

**PENGARUH KEGIATAN MATA HATI (MAJLIS TA'LIM HARI JUM'AT PAGI)
TERHADAP KESADARAN IBADAH SALAT ZUHUR MURID DI SMAN 3
TALANG UBI**

Darmanto¹, Cukup Islamiarso², Annisa Astrid³, Arvin Efriani⁴

¹⁻⁴Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang

¹darmantoarment@gmail.com, ²cukupislamiarso@gmail.com,

³annisaastrid_uin@radenfatah.ac.id, ⁴arvinefriani_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the Mata Hati (Friday Morning Religious Council) activity on the awareness of performing the Zuhur prayer among students at SMAN 3 Talang Ubi. The Mata Hati program is a regular religious development activity conducted every Friday morning in the form of sermons, remembrance (dzikir), and communal worship practices focusing on strengthening students' spiritual values. This research employs a quantitative approach with an explanatory method. The population comprises all students of SMAN 3 Talang Ubi, while the sample was selected using a proportional random sampling technique. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, and then analyzed using simple linear regression to test the effect of the independent variable on the dependent variable. The results show that the Mata Hati activity has a positive and significant effect on the enhancement of Zuhur prayer awareness. This is reflected in the students' increased discipline in performing congregational prayers, deeper understanding of religious values, and consistent motivation for worship. Therefore, the Mata Hati activity is proven to contribute to the formation of students' religious character and serves as an effective medium for internalizing Islamic values within the school environment.

Keywords: Spiritual Conscience; Majelis Ta'lim; Worship Awareness; Ṣalāt al-Zuhr; Religious Character Development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *Mata Hati* (Majlis Ta'lim Hari Jum'at Pagi) terhadap kesadaran ibadah salat Zuhur murid di SMAN 3 Talang Ubi. Program *Mata Hati* merupakan kegiatan pembinaan keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi dengan bentuk tausiyah, dzikir, dan pembiasaan ibadah bersama yang berfokus pada penguatan nilai spiritual peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SMAN 3 Talang Ubi, dan sampel diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Data diperoleh melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Mata Hati* memberikan pengaruh

positif dan signifikan terhadap peningkatan kesadaran ibadah salat Zuhur. Hal ini terlihat dari meningkatnya disiplin siswa dalam melaksanakan salat berjamaah, pemahaman terhadap nilai religius, serta motivasi beribadah secara konsisten. Dengan demikian, kegiatan *Mata Hati* terbukti berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa dan menjadi sarana efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Mata Hati*, Majelis Ta'lim, Kesadaran Ibadah, Salat Zuhur, Karakter Religius

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter dan pembinaan religius di sekolah memiliki peran strategis dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia serta memiliki kesadaran dan konsistensi dalam menjalankan ibadah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya bertanggung jawab dalam pengembangan aspek kognitif, tetapi juga aspek moral dan spiritual peserta didik (Lickona, 2012). Pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai religius dapat menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, empati, dan etika berperilaku sesuai dengan prinsip agama, yang pada gilirannya mendukung terciptanya generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab (Suryadi, 2020).

Selain itu, pola asuh orang tua juga menjadi faktor vital dalam pembentukan karakter anak.

Penelitian oleh Mar'atul Latifah Dwi Saputri, Zainuri, & Annisa Astrid (2020) menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif dan otoriter orang tua berperan signifikan dalam membentuk karakter anak berprestasi, yang pada gilirannya dapat memperkuat pendidikan karakter religius di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam pembinaan religius, seperti melalui Majelis Ta'lim, perlu didukung dengan keterlibatan orang tua untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual di rumah.

Salah satu bentuk pembinaan religius yang efektif di sekolah adalah melalui kegiatan Majelis Ta'lim, yang memungkinkan siswa untuk secara rutin belajar, berdzikir, dan membiasakan ibadah bersama. Hanafi (2018) menyatakan bahwa Majelis Ta'lim dapat meningkatkan pemahaman agama dan akhlak

peserta didik. Penelitian oleh Rahman & Nugroho (2021) juga menegaskan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan rutin dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan keterampilan sosial siswa.

Majlis Ta'lim merupakan salah satu media pembinaan religius yang efektif di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari nilai-nilai agama secara rutin, berdzikir, dan membiasakan ibadah secara berjamaah. Hanafi (2018) menyatakan bahwa Majlis Ta'lim berperan dalam meningkatkan pemahaman agama serta pembentukan akhlak peserta didik, sekaligus menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keislaman di sekolah. Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan rutin dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan keterampilan sosial siswa (Rahman & Nugroho, 2021).

Kesadaran ibadah salat Zuhur menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembinaan religius di sekolah. Kegiatan pembinaan agama, seperti Majlis Ta'lim, secara signifikan meningkatkan kesadaran siswa dalam

melaksanakan salat tepat waktu dan secara berjamaah. Hal ini sejalan dengan temuan penulis yang menyebutkan bahwa program Mata Hati (Majlis Ta'lim Hari Jum'at Pagi) di SMAN 3 Talang Ubi berpengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran ibadah salat Zuhur siswa.

Program Mata Hati dirancang sebagai kegiatan pembinaan keagamaan rutin setiap hari Jum'at pagi, dengan kegiatan meliputi tausiyah, dzikir, dan pembiasaan ibadah bersama. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran ibadah, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik secara menyeluruh. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan Mata Hati terhadap kesadaran ibadah salat Zuhur siswa di SMAN 3 Talang Ubi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan program pembinaan keagamaan di sekolah serta menjadi referensi bagi implementasi kegiatan serupa di institusi pendidikan lainnya.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan **pendekatan** kuantitatif

dengan jenis penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan Mata Hati (Majlis Ta'lim Hari Jum'at Pagi) terhadap kesadaran ibadah salat Zuhur siswa di SMAN 3 Talang Ubi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena menekankan pengukuran variabel secara numerik dan analisis hubungan antarvariabel menggunakan metode statistik (Creswell, 2014; Sugiyono, 2019).

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa SMAN 3 Talang Ubi. Sampel diambil menggunakan **teknik proportional random sampling**, sehingga setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih, dan jumlah sampel proporsional terhadap ukuran populasi masing-masing kelas. Teknik ini dipilih untuk memastikan representativitas sampel terhadap populasi (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

2. Variabel Penelitian

- a. **Variabel bebas (X):** Kegiatan Mata Hati (Majlis Ta'lim Hari Jum'at Pagi), yang meliputi tausiyah, dzikir, dan pembiasaan ibadah berjamaah
- b. **Variabel terikat (Y):** Kesadaran ibadah salat Zuhur siswa, yang diukur melalui

disiplin melaksanakan salat tepat waktu, pemahaman nilai religius, dan motivasi beribadah secara konsisten.

3. Instrumen Penelitian

Data diperoleh melalui beberapa instrumen:

- a. **Angket:** Digunakan untuk mengukur persepsi dan kesadaran siswa terhadap ibadah salat Zuhur (Likert, 1932; Sugiyono, 2019).
- b. **Observasi:** Dilakukan untuk melihat langsung keteraturan siswa dalam melaksanakan salat berjamaah dan partisipasi dalam kegiatan Mata Hati (Fraenkel et al., 2012).
- c. **Dokumentasi:** Digunakan untuk melengkapi data terkait pelaksanaan kegiatan Mata Hati dan catatan kehadiran siswa

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji validitas dan reliabilitas menggunakan uji Cronbach's Alpha untuk memastikan instrumen penelitian konsisten dan

dapat dipercaya (Sugiyono, 2019). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan interpretasi statistik untuk mengetahui tingkat pengaruh kegiatan Mata Hati terhadap kesadaran ibadah siswa.

5. Etika Penelitian

Penelitian ini mematuhi etika penelitian dengan meminta izin dari pihak sekolah dan menjamin kerahasiaan data serta identitas peserta didik yang menjadi responden (Creswell, 2014).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMAN 3 Talang Ubi dengan menggunakan sampel sebanyak 120 siswa yang diambil secara proportional random sampling. Data yang dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kegiatan Mata Hati terhadap kesadaran ibadah salat Zuhur siswa.

a. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil angket dan observasi, skor rata-rata kesadaran ibadah salat Zuhur siswa adalah 78,5 dengan standar deviasi 8,2, sedangkan skor rata-rata partisipasi dalam kegiatan Mata Hati adalah 81,3

dengan standar deviasi 7,5. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa memiliki partisipasi tinggi dalam kegiatan Mata Hati dan kesadaran ibadah yang cukup baik (Sugiyono, 2019).

Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan regresi:

$$Y = 35,12 + 0,53X$$

Dimana:

- 1) Y = Kesadaran ibadah salat Zuhur
- 2) X = Kegiatan Mata Hati

Koefisien regresi (0,53) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit partisipasi siswa dalam kegiatan Mata Hati akan meningkatkan kesadaran ibadah salat Zuhur sebesar 0,53 unit. Nilai $R^2 = 0,62$ menandakan bahwa 62% variasi kesadaran ibadah dapat dijelaskan oleh kegiatan Mata Hati, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan pengalaman religius individu (Ghozali, 2018).

b. Uji Signifikansi

Uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 12,45$ dengan $p < 0,01$, yang berarti pengaruh kegiatan Mata Hati terhadap kesadaran ibadah salat Zuhur siswa

adalah positif dan signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Darmanto, Cukup Islamiarso, Annisa Astrid, dan Arvin Efriani (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan Mata Hati berkontribusi terhadap peningkatan disiplin dan motivasi siswa dalam beribadah.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Kegiatan Mata Hati dan Kesadaran Salat Zuhur

Variabel	N	Mean	Median	Std. Dev	Min	Max
Kegiatan Mata Hati (X)	120	81,3	82	7,5	65	95
Kesadaran Salat Zuhur (Y)	120	78,5	79	8,2	60	92

Sumber: Hasil olah data penelitian (2025)

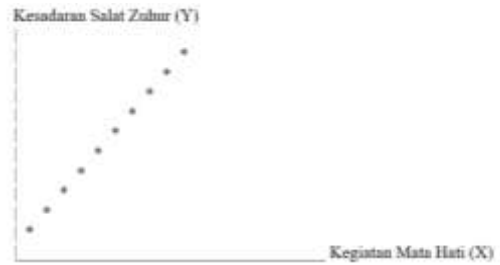
Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	35,12	3,02	–	11,63	0,000
Kegiatan Mata Hati (X)	0,53	0,04	0,79	12,45	0,000

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

$$R^2 = 0,62, F = 155,00, p < 0,01$$

Sumber: Hasil olah data penelitian (2025)

Grafik 1. Hubungan Kegiatan Mata Hati dengan Kesadaran Salat Zuhur



Keterangan: Grafik scatter plot menunjukkan hubungan positif antara tingkat partisipasi dalam kegiatan Mata Hati dan kesadaran salat Zuhur siswa. Semakin tinggi partisipasi, semakin meningkat kesadaran ibadah.

Interpretasi:

- 1) Nilai koefisien regresi 0,53 menunjukkan setiap peningkatan satu unit partisipasi siswa dalam kegiatan Mata Hati akan meningkatkan kesadaran ibadah salat Zuhur sebesar 0,53 unit.
- 2) Nilai $R^2 = 0,62$ berarti 62% variasi kesadaran ibadah dapat dijelaskan oleh kegiatan Mata Hati, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan pengalaman religius individu (Ghozali, 2018).
- 3) Nilai t dan p menunjukkan pengaruh signifikan positif

antara kegiatan Mata Hati dan kesadaran salat Zuhur siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa Mata Hati berpengaruh signifikan terhadap kesadaran ibadah salat Zuhur siswa. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan tersebut merupakan faktor utama yang mendorong peningkatan kesadaran ibadah, sementara faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan pengalaman religius individu turut memberikan kontribusi tambahan. Oleh karena itu, penguatan kegiatan keagamaan rutin di sekolah menjadi strategi penting dalam pembinaan karakter religius dan pendidikan karakter peserta didik secara menyeluruh.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Mata Hati (Majlis Ta'lim Hari Jum'at Pagi) memberikan pengaruh signifikan terhadap kesadaran ibadah salat Zuhur siswa di SMAN 3 Talang Ubi. Temuan ini konsisten dengan berbagai studi yang menekankan pentingnya kegiatan keagamaan rutin dalam membentuk karakter religius peserta didik dan

meningkatkan kesadaran spiritual siswa (Rahman & Nugroho, 2021).

a. Penguatan Internalisasi Nilai Religius

Kegiatan Mata Hati, yang meliputi tausiyah, dzikir, dan praktik salat berjamaah secara rutin, memberikan pengalaman spiritual langsung bagi siswa. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembiasaan nilai moral dan religius untuk membentuk kesadaran dan perilaku peserta didik (Lickona, 2012). Lebih jauh, penelitian Rahman & Nugroho (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan rutin meningkatkan kesadaran spiritual dan motivasi beribadah secara konsisten.

Annisa Astrid & Arvin Efriani (2025) menekankan bahwa pembinaan agama melalui kegiatan terstruktur di sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan salat secara tepat waktu dan penuh pemahaman. Temuan ini mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa Mata Hati mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai religius di kalangan siswa.

Selain itu, Transformasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Budaya Lokal (Julianti & Efriani, 2025) menekankan pentingnya konteks budaya dalam pendidikan. Pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal ke dalam praktik pembelajaran dan kegiatan keagamaan dapat memperkuat keterikatan siswa terhadap identitas spiritual dan moral mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti Mata Hati, bila disesuaikan dengan konteks budaya lokal, akan lebih efektif dalam membentuk kesadaran ibadah dan karakter religius siswa.

Selain itu, pola asuh orang tua berperan penting dalam memperkuat pembentukan karakter anak. Mar'atul Latifah Dwi Saputri, Zainuri, & Annisa Astrid (2020) menemukan bahwa pola asuh otoritatif yang penuh bimbingan dan pola asuh otoriter yang konsisten dalam menegakkan aturan berkontribusi pada pembentukan karakter anak berprestasi. Temuan ini mendukung strategi pembinaan religius di sekolah, karena kolaborasi antara sekolah dan orang tua memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dan religius secara holistik.

b. Pembentukan Disiplin dan Tanggung Jawab

Disiplin dan tanggung jawab merupakan komponen kunci dalam pendidikan karakter religius (Suryadi, 2020). Kegiatan Mata Hati menciptakan rutinitas yang menuntut siswa hadir, tepat waktu, dan aktif dalam pelaksanaan salat berjamaah. Hal ini tidak hanya membiasakan perilaku disiplin, tetapi juga menanamkan tanggung jawab moral dan spiritual. Kegiatan Mata Hati menciptakan rutinitas yang menuntut siswa hadir, tepat waktu, dan aktif dalam pelaksanaan salat berjamaah. Pola asuh orang tua yang konsisten juga mendorong pembiasaan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab di rumah, sehingga pembentukan karakter menjadi lebih menyeluruh (Mar'atul Latifah Dwi Saputri et al., 2020).

Penelitian oleh Suryadi (2020) menegaskan bahwa pembiasaan ibadah di sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, yang tercermin dari keteraturan mereka dalam melaksanakan ajaran agama. Temuan ini selaras dengan studi ini, yang menunjukkan bahwa Mata Hati berperan dalam membentuk disiplin spiritual dan tanggung jawab sosial siswa. Selain itu, integrasi pembelajaran berbasis budaya lokal

seperti yang dijelaskan oleh Julianti & Efriani (2025) dapat memperkuat nilai-nilai kedisiplinan ini dengan menanamkan pemahaman bahwa ibadah juga merupakan bagian dari identitas budaya dan moral siswa.

c. Pengaruh Positif terhadap Perilaku Religius

Kegiatan Mata Hati tidak hanya meningkatkan kesadaran ibadah, tetapi juga berdampak positif terhadap perilaku religius secara menyeluruh. Aiu Rofiq (2018) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa, termasuk kedisiplinan dan tanggung jawab. Riza Sofiaturohman (2019) menambahkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan berpengaruh positif terhadap kejujuran, disiplin, dan motivasi beribadah siswa.

Kegiatan Mata Hati menciptakan rutinitas yang menuntut siswa hadir, tepat waktu, dan aktif dalam pelaksanaan salat berjamaah. Pola asuh orang tua yang konsisten juga mendorong pembiasaan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab di rumah, sehingga pembentukan karakter menjadi lebih menyeluruh (Mar'atul Latifah Dwi Saputri et al., 2020).

Dengan mengintegrasikan pengalaman religius secara rutin dan berbasis budaya lokal, kegiatan Mata Hati membentuk karakter yang menyeluruh. Julianti & Efriani (2025) menekankan bahwa pembelajaran dan kegiatan yang mengakar pada budaya lokal dapat memperkuat internalisasi nilai moral dan religius, sehingga siswa tidak hanya beribadah secara formal, tetapi juga menghayati makna spiritualnya.

d. Implikasi bagi Pengembangan Program Keagamaan di Sekolah

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan rutin seperti Mata Hati dapat menjadi model pembinaan karakter religius yang efektif, terutama jika dikombinasikan dengan pendekatan interaktif berbasis budaya lokal. Sekolah perlu mengembangkan program keagamaan yang terstruktur dan sistematis, dengan dukungan dari guru, kepala sekolah, dan orang tua, agar nilai-nilai religius dapat tertanam secara menyeluruh (Julianti & Efriani, 2025; Rahman & Nugroho, 2021).

Integrasi pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal

juga memungkinkan kegiatan keagamaan untuk relevan dengan konteks sosial dan budaya siswa, sehingga pembentukan karakter tidak hanya bersifat normatif tetapi juga kontekstual. Hal ini mendorong siswa untuk lebih memahami hubungan antara spiritualitas, moral, dan identitas budaya mereka.

e. Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun kegiatan Mata Hati menunjukkan pengaruh positif terhadap kesadaran ibadah, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, antara lain kurangnya motivasi siswa dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Untuk mengatasi hal ini, sekolah dapat menerapkan strategi motivasi, seperti mengaitkan kegiatan keagamaan dengan prestasi akademik, pengembangan bakat, atau kegiatan budaya lokal yang relevan (Julianti & Efriani, 2025).

Rekomendasi lainnya meliputi:

- 1) Meningkatkan kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk memperkuat pembiasaan nilai religius di rumah dan sekolah.
- 2) Melibatkan siswa dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan keagamaan untuk

meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab.

- 3) Menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti ruang ibadah yang nyaman, buku panduan dzikir, dan media pembelajaran berbasis budaya lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan Mata Hati (Majlis Ta'lim Hari Jum'at Pagi) terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kesadaran ibadah salat Zuhur siswa di SMAN 3 Talang Ubi. Melalui tausiyah, dzikir, dan salat berjamaah secara rutin, program ini memperkuat internalisasi nilai-nilai religius, membentuk disiplin, tanggung jawab, dan perilaku religius siswa. Integrasi nilai budaya lokal menambah konteks moral dan spiritual yang relevan, sehingga siswa tidak hanya beribadah secara formal tetapi juga menghayati maknanya. Dengan demikian, Mata Hati efektif membentuk generasi yang religius, disiplin, bertanggung jawab, dan berakar pada budaya lokal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan *Mata Hati* (Majlis Ta'lim Hari Jum'at Pagi) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap

kesadaran ibadah *Salat Zuhur* siswa di SMAN 3 Talang Ubi. Melalui tausiyah, dzikir, dan salat berjamaah, siswa memperoleh pengalaman spiritual langsung yang memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai religius. Kegiatan ini menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta membentuk karakter religius yang holistik, yang meliputi dimensi spiritual, moral, dan sosial. Dukungan seluruh komponen sekolah dan integrasi nilai budaya lokal semakin memperkuat efektivitas program ini. Secara keseluruhan, *Mata Hati* terbukti menjadi model pembinaan karakter religius yang relevan, berkelanjutan, dan strategis di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aiu, R. (2018). *Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter siswa*. Jakarta: Pustaka Edukasi.

Astrid, A., & Efriani, A. (2025). *Pembinaan agama melalui kegiatan terstruktur di sekolah: Studi kasus SMAN 3 Talang Ubi*. Palembang: Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, M. (2018). *Peran Majelis Ta'lim dalam pembinaan akhlak peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Al-Qur'an.

Julianti, R., & Efriani, A. (2025). *Transformasi pembelajaran interaktif berbasis budaya lokal*. Palembang: UIN Raden Fatah Press.

Latifah Dwi Saputri, M., Zainuri, M., & Astrid, A. (2020). *Pola asuh orang tua dan pembentukan karakter anak berprestasi*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 145–158.

Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility* (2nd ed.). New York, NY: Bantam Books.

Rahman, F., & Nugroho, A. (2021). *Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan rutin dan pengaruhnya terhadap kesadaran spiritual*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 34–48.

Sofiaturohman, R. (2019). *Pengaruh pelaksanaan kegiatan keagamaan terhadap perilaku religius siswa*. Surabaya: Pustaka Madani.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, H. (2020). *Pendidikan karakter dan pembentukan disiplin siswa di sekolah menengah*. Jakarta: Rajawali Pers.